

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *UNDERPRICING* SAHAM
PADA PENAWARAN UMUM PERDANA (IPO) DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN
2020-2022**

SKRIPSI

**MUHAMMAD RIQZA MAULANA DINALISTIAN
NIM : 19622155**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *UNDERPRICING* SAHAM
PADA PENAWARAN UMUM PERDANA (IPO) DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN
2020-2022
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Menenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH:

**Nama : MUHAMMAD RIQZA MAULANA DINALISTIAN
NIM : 19622155**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *UNDERPRICING* SAHAM
PADA PENAWARAN UMUM PERDANA (IPO) DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN
2020-2022

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : MUHAMMAD RIQZA MAULANA DINALISTIAN
NIM : 19622155

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Fauzi, S.E, M.Ak. CPFRA
NIDK. 8928410021 / Asisten ahli

M. Isa Alamsyahbana, S.E, M.Ak
NIDN. 1021039101 / Lektor

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO.CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *UNDERPRICING* SAHAM
PADA PENAWARAN UMUM PERDANA (IPO) DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN
2020-2022

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : MUHAMMAD RIQZA MAULANA DINALISTIAN
NIM : 19622155

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Lima belas Juli dua ribu dua puluh tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Fauzi, S.E, M.Ak. CPFRA
NIDK. 8928410021 / Asisten ahli

Charly Marlinda, S.E., M.Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Anggota,

Tommy Munaf, S.E., M.Ak
NIDN. 1016048202

Tanjungpinang, 15 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Muhammad Riqza Maulana Dinalistian
NIM : 19622155
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.30
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Fakto-faktor yang mempengaruhi *underpricing*
saham pada penawaran umum perdana di bursa efek
Indonesia tahun 2020-2022

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 03 Juli 2023

Penyusun,

MUHAMMAD RIQZA MAULANA DINALISTIAN
NIM: 19622155

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kuungkapkan kepada Allah SWT, yang pertama-tama, karena segala rahmat dan anugerah-Nya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kelemahannya.

Skripsi ini saya dedikasikan sepenuh hati kepada dua pribadi luar biasa dalam hidup saya, Ibu dan Bapak. Mereka berdua adalah penyemangat utama yang membuat segala hal menjadi mungkin, sehingga saya dapat mencapai tahap akhir dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, dan doa yang tak pernah berhenti kalian berikan kepada saya. Saya akan selalu bersyukur dengan kehadiran kalian sebagai orangtua saya.

.

HALAMAN MOTTO

"Lebih baik menerima kejujuran yang pahit, dari pada kebohongan yang manis." - Soichiro Yagami

"Kekuatan sejati dari umat manusia adalah bahwa kita memiliki kuasa penuh untuk mengubah diri kita sendiri." - Saitama

"Never regret a day in your life. Good days give happiness, bad days give experiences, the worst days give lessons, and the best day give memories." - Erik

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi *Underpricing* saham pada penawaran umum perdana di bursa efek Indonesia 2020-2022”**.

Skripsi yang telah disusun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan Skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan Skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* semoga nanti kita mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Tanpa pertolongan-Nya tentunya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak. M.Si selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak M. Rizki, S. Psi, M.HSe selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO.CBFA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
6. Bapak Fauzi, S.E, M.Ak selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. M. Isa Alamsyahbana, S.E, M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Bagi Ibu dan Bapak tercinta, doa, nasehat, cinta, dan dukungan selalu mengalir tanpa henti selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah penulis ungkapkan dalam skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk menyempurnakannya agar dapat bermanfaat bagi kita semua.
10. Terimakasih Kepada Sri wahyuni sebagai Partner spesial saya, terimakasih telah menjadi partner dalam segala hal yang baik menemani meluangkan

waktunya dan memberi semangat untuk terus maju dan jangan menyerah dalam segala hal, untuk meraih yang apa menjadi impian saya.

11. Sahabat seperjuanganku yang telah bersama sama selama awal kuliah hingga akhir dan selalu membantu, mengingatkan dan berbagi ilmu agar cepat menyelesaikan skripsi ini dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat.
12. *Last but not least, I wanna thank me I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doinng all this hard work I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive*

Akhir kata dari penulis, Harapannya skripsi ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi mahasiswa dan mahasiswi di masa depan dalam melakukan penelitian-penelitian mereka.

Tanjungpinang, 30 Juni 2023

Penulis

Muhammad Riqza Maulana Dinalistian
NIM. 19622155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... xii

DAFTAR ISI..... xiii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR..... xvii

DAFTAR LAMPIRAN xvi

ABSTRAK xix

ABSTRACT xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah..... 9

1.3 Batasan Masalah 9

1.4 Tujuan Penelitian 10

1.5 Kegunaan penelitian..... 10

1.5.1 Kegunaan Ilmiah..... 10

1.5.2 Kegunaan Teoritis..... 11

1.6 Sistematika penulisan..... 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori..... 13

2.1.2 Pasar Modal 13

2.1.3 Saham..... 14

2.1.4 *Initial Public Offering* (IPO)..... 15

2.1.5 Laporan Keuangan.....	17
2.1.6 <i>Underpricing</i>	18
2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i>	19
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	25
2.2.1 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap <i>underpricing</i>	25
2.2.2 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>underpricing</i>	26
2.2.3 Pengaruh umur perusahaan terhadap <i>underpricing</i>	27
2.2.4 Pengaruh Reputasi <i>underwriter</i> terhadap tingkat <i>underpricing</i>	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.4 Hipotesis	29
2.5 Penelitian Terdahulu	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Jenis Data	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4 Populasi Dan Sampel	34
3.4.1 Populasi.....	34
3.4.2 Sampel Penelitian	35
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.6 Teknik Pengolahan Data	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
3.7.1 Teknik Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.7.2 Uji asumsi klasik.....	40
3.7.3 Analisis regresi Linier Berganda	42

3.7.4 Pengujian Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.1.3 Analisis Hasil Penelitian	61
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	62
4.1.5 Hasil Analisis Linier Berganda	67
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	68
4.2 Pembahasan	71
4.2.1 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap <i>Underpricing</i>	71
4.2.2 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Underpricing</i>	72
4.2.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Underpricing</i>	72
4.2.4 Pengaruh Reputasi <i>Underwriter</i> Terhadap <i>Underpricing</i>	73
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informasi tentang <i>underpricing</i> di Indonesia tahun 2020-2022	7
Tabel 1.2 Perusahaan dengan <i>underpricing</i> tertinggi tahun 2020-2022	8
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	36
Tabel 3.2 Jumlah Data Sampel	36
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.5 Hasil Analisis regresi berganda.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (t)	68
Tabel 4.7 Hasil Kelayakan Model (f).....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	29
Gambar 4.2 Grafik P-P Plot.....	63
Gambar 4.3 Grafik Histogram	64
Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Gambar <i>Scatterplot</i>	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Daftar *debt equity ratio*
- Lampiran 2 :Daftar *earning per share*
- Lampiran 3 :Daftar umur perusahaan
- Lampiran 4 :Daftar reputasi *underwriter*
- Lampiran 5 :Daftar *underpricing*
- Lampiran 6 :Hasil pengujian SPSS
- Lampiran 7 :*Presentase* plagiat

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *UNDERPRICING* SAHAM PADA PENAWARAN UMUM PERDANA (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Muhammad Riqza Maulana Dinalistian. 19622155. Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang.

Mriqza48@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* saham Pada Penawaran Umum Perdana (IPO) dibursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 36 perusahaan yang mengalami *underpricing* dari total 163 perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dibursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dua cara, yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Selanjutnya teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 29.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Umur Perusahaan, Reputasi *Underwriter* tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* pada IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2022.

kesimpulan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *underpricing*, *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *underpricing*, Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *underpricing*, Reputasi *Underwriter* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *underpricing*, *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Umur Perusahaan, dan Reputasi *Underwriter* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh tidak signifikan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2020-2022.

Kata kunci : ***Underpricing, Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Umur Perusahaan, Reputasi Underwriter***

Dosen pembimbing 1 : Fauzi, S.E, M.Ak

Dosen pembimbing 2 : M. Isa Alamsyahbana, S.E, M.Ak

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING STOCK UNDERPRICING IN INITIAL PUBLIC OFFERINGS (IPOS) ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FROM 2020-2022

Muhammad Riqza Maulana Dinalistian. 19622155. Accountancy. STIE
Pembangunan Tanjungpinang.
Mriqza48@gmail.com

This study aims to investigate the factors influencing stock underpricing in Initial Public Offerings (IPOs) on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. The data used in this research consists of 36 companies that experienced underpricing out of a total of 163 companies that conducted IPOs on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022.

The research adopts a descriptive quantitative approach, and the type of data used is secondary data. Data collection techniques were carried out through literature review and documentation. Furthermore, data analysis was conducted using the data analysis technique with SPSS version 29.

The findings of this research reveal that Debt Equity Ratio, Earnings Per Share, Company Age, and Underwriter Reputation do not have a significant influence on IPO underpricing on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2022.

The conclusion that Debt Equity Ratio does not have a significant positive impact on underpricing, Earning Per Share does not have a significant positive impact on underpricing, Company Age does not have a significant negative impact on underpricing, Reputation of the Underwriter does not have a significant negative impact on underpricing, and Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Company Age, and Reputation of the Underwriter, when analyzed together (simultaneously), do not have a significant impact on underpricing in companies that conducted IPOs in the years 2020-2022.

Keywords : Underpricing, Debt Equity Ratio, Earning Per Share, company age, Underwriter Reputation

Supervisor 1 : Fauzi, S.E, M.Ak

Supervisor 2 : M. Isa Alamsyahbana, S.E, M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemiliknya dan memperluas operasinya. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui ekspansi. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, muncul tantangan dalam hal pendanaan. Untuk melakukan ekspansi, perusahaan memerlukan sumber dana tambahan yang signifikan (Hapsari, 2019).

Ada beberapa pilihan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan, baik melalui sumber internal maupun eksternal. Salah satu opsi yang dapat dipilih adalah *Initial Public Offering* (IPO) yang merupakan penawaran saham perdana. Dalam opsi ini, perusahaan dapat memperoleh pendanaan eksternal dengan cara menjual sebagian saham perusahaan kepada masyarakat umum (Budi Kuncoro & Suryaputri, 2019).

Penawaran Umum Perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) mengacu pada kegiatan di mana suatu perusahaan yang menerbitkan efek, seperti saham, menjual efek tersebut kepada masyarakat secara luas. Tujuan utama dari IPO adalah untuk memberikan sumber pendanaan kepada perusahaan tersebut, yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan yang diinginkan oleh perusahaan tersebut (Izfs & Supriatna, 2019).

Pada saat perusahaan melakukan IPO, investor belum dapat mengetahui banyak informasi mengenai perusahaan tersebut. Investor hanya memperoleh

informasi dari prospektus yang diterbitkan perusahaan sebelum melakukan penawaran perdana. Investor menggunakan informasi keuangan dan non keuangan yang ada dalam prospektus ketika mereka membuat investasi di pasar modal. Masalah yang seringkali timbul dari kegiatan IPO adalah terjadinya *underpricing* yang menunjukkan bahwa sebenarnya harga saham pada waktu penawaran perdana relatif lebih rendah dibanding pada saat diperdagangkan di pasar sekunder (Lestari et al., 2017)

Harga saham pada pasar perdana saat (IPO) ditetapkan sebelumnya melalui kesepakatan antara perusahaan yang menerbitkan saham dan pihak yang memfasilitasi (*underwriter*), sementara harga saham pada pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan penawaran dan permintaan. Dengan kata lain, harga saham terbentuk melalui interaksi antara penawaran dan permintaan dari para investor atas saham tersebut. Dalam kedua mekanisme penentuan harga ini, seringkali terjadi perbedaan harga untuk saham yang sama antara pasar perdana dan pasar sekunder (Purwanti & Siregar, 2018).

Salah satu permasalahan yang dapat terjadi dalam kegiatan IPO adalah fenomena *underpricing*, di mana harga saham saat penawaran perdana cenderung lebih rendah dibandingkan harga saham di pasar sekunder. Di sisi lain, jika harga saat IPO jauh lebih tinggi dari harga sebenarnya di pasar sekunder pada hari pertama, hal ini disebut *overpricing* (Setyaningsih et al., 2019).

Underpricing merupakan kondisi di mana harga saham pada pasar perdana (IPO) ditetapkan lebih rendah daripada harga saham pada pasar sekunder. Hal ini memberikan kesempatan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dari selisih

harga tersebut. Sebaliknya, jika harga saham pada IPO ditetapkan dengan *overpricing*, hal ini dapat merugikan investor karena mereka tidak mendapatkan imbal hasil (*initial public offering return*) yang diharapkan. Akibatnya, investor cenderung menghindari saham-saham yang mengalami *overpricing* (Budi Kuncoro & Suryaputri, 2019).

Underpricing terjadi ketika harga saham perusahaan yang baru melakukan penawaran umum (*go public*) cenderung lebih rendah daripada harga saham di pasar sekunder. Hal ini sering terjadi karena adanya permintaan yang tinggi dari investor pada saat penawaran perdana. Tingginya tingkat *underpricing* dapat memiliki dampak negatif bagi emiten karena perusahaan tidak dapat mengumpulkan dana sebanyak mungkin (Pahlevi, 2014).

Situasi *underpricing* memiliki efek merugikan bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*), karena dana yang mereka dapatkan dari publik menjadi tidak maksimal. Sebaliknya, jika terjadi *overpricing*, investor akan mengalami kerugian karena mereka tidak mendapatkan initial return (keuntungan awal). *Initial return* merujuk pada keuntungan yang diperoleh pemegang saham akibat perbedaan antara harga pembelian saham di pasar perdana dan harga jual saham tersebut di pasar sekunder. Pemilik perusahaan berupaya meminimalkan situasi *underpricing*, karena hal ini dapat mengakibatkan transfer kekayaan dari pemilik kepada para investor (Pahlevi, 2014).

Situasi *underpricing* memiliki dampak positif bagi investor karena mereka akan mendapatkan *initial return*, yaitu keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham akibat perbedaan harga antara saat pembelian saham di pasar perdana

(IPO) dan harga jual di pasar sekunder pada hari pertama (Khaira & Sudiman, 2019).

Underpricing pada penawaran umum perdana (IPO) merupakan fenomena yang sering terjadi di pasar keuangan global. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *underpricing* agar risikonya dapat diminimalkan. Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor *underpricing* dalam IPO, namun penelitian di bidang ini tetap menarik karena hasilnya tidak selalu konsisten (Johnson Kennedy et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan (Budi Kuncoro & Suryaputri, 2019) faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya *underpricing* diantaranya adalah *Debt Equity Ratio*, Reputasi *Underwriter*, Umur perusahaan, Jenis Industri , *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Inflasi. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Ayuwardani & Isroah, 2018) Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* adalah *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Reputasi *Underwriter*, dan Umur Perusahaan sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti & Siregar, 2018) faktor – faktor yang mempengaruhi *underpricing* adalah Ukuran perusahaan, Presentase saham yang ditawarkan, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, Tingkat Inflasi, dan *BI Rate*.

Meskipun studi tentang *underpricing* telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang ini masih dianggap masalah yang menarik untuk diteliti

karena adanya inkonsistensi hasil penelitian, ada berbagai penelitian tentang *underpricing* yang hasilnya tidak selalu konsisten, antara lain:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Setyaningsih, 2019), *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti & Siregar, 2018), *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat *underpricing* manufaktur yang IPO pada periode 1996- 2015.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Setyaningsih, 2019), Secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* Saham. Dan memiliki hasil penelitian yang sama dengan (Purwanti & Siregar, 2018). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2017) yang mengungkapkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosayati dan Sabeni (2002), yang menyatakan adanya hubungan *negatif* dan signifikan antara Umur Perusahaan dengan *underpricing*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasirwan (2008) dalam Handayani (2008) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Solida et al., 2020) Reputasi underwriter tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham perusahaan IPO di BEI periode tahun 2014- 2018, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Haska et al., 2017) Reputasi *underwriter* memperkuat pengaruh risiko investasi dan proceeds terhadap *underpricing* yang dialami oleh perusahaan yang melakukan Initial

Public Offering (IPO) di bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Berdasarkan ketidak konsistenan penelitian diatas maka penelitian ini menggunakan variabel rasio keuangan yang digunakan disini adalah *Debt to Equity Rasio*, *Earning Per Share*, sedangkan untuk variabel non keuangan digunakan Umur Perusahaan, dan Reputasi *underwriter*

Perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap ekuitas *Debt Equity Ratio* yang tinggi cenderung memiliki tingkat *underpricing* saham yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat investor terhadap perusahaan yang memiliki tingkat utang yang besar dan risiko keuangan yang tinggi. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki *Debt Equity Ratio* yang rendah cenderung memiliki tingkat *underpricing* saham yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut dianggap memiliki posisi keuangan yang lebih kuat dan stabil (Stella & Mustika, 2018).

Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tinggi cenderung memiliki tingkat *underpricing* saham yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan minat investor yang lebih tinggi terhadap perusahaan dengan laba bersih yang kuat dan prospek keuangan yang baik. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* rendah cenderung memiliki tingkat *underpricing* saham yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut dianggap memiliki prospek keuangan yang lebih buruk dan kurang menarik bagi investor (Winarto & Cahyani, 2017).

Perusahaan dengan umur perusahaan yang lebih muda cenderung memiliki tingkat *underpricing* saham yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya

persepsi bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang lebih baik dan lebih banyak potensi pertumbuhan, yang menarik bagi investor. Sebaliknya, perusahaan dengan umur perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki tingkat *underpricing* saham yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut dianggap memiliki catatan kinerja yang lebih baik dan lebih stabil, serta investor lebih cenderung memilih perusahaan yang memiliki prospek masa depan yang lebih terprediksi (Haska et al., 2017).

Perusahaan yang menggunakan jasa *underwriter* dengan reputasi yang baik dalam proses IPO cenderung memiliki tingkat *underpricing* saham yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan tersebut untuk secara efektif mempromosikan saham IPO dan menarik minat investor dengan baik (Setyaningsih et al., 2019).

Tabel 1.1 di bawah ini berisi informasi *underpricing* yang dialami oleh perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Tabel 1.1
Informasi tentang *underpricing* di indoneia tahun 2020-2022

Tahun IPO	Jumlah Emiten	Jumlah yang mengalami <i>Underpricing</i>
2020	51	8
2021	53	14
2022	59	14
Jumlah	163	36

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 163 perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2020-2022. Dari 163 perusahaan yang

melaksanakan IPO, terdapat 36 perusahaan yang mengalami *underpricing* dan 127 perusahaan mengalami *overpricing*. Jumlah perusahaan yang mengalami *underpricing* pada tahun 2020 adalah 8 Perusahaan dari 51 perusahaan yang melakukan IPO sedangkan tahun 2021 Berjumlah 14 perusahaan dari 53 Perusahaan Yang melakukan IPO dan tahun 2022 Berjumlah 14 perusahaan dari 59 Perusahaan Yang melakukan IPO

Tabel 1.2 di bawah ini berisi informasi Perusahaan dengan Tingkat *Underpricing* Tertinggi yang dialami oleh perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Tabel 1.2
Perusahaan dengan *underpricing* tertinggi tahun 2020-2022

No	Kode	Nama	<i>Offering price</i>	<i>Closing price</i>
1	ESTA	PT Esta Multi Usaha Tbk.	150	204
2	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	100	135
3	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	156	208
4	RAFI	PT Sari Kreasi Boga Tbk	136	170
5	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk	690	860

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Fenomena *Underpricing* menunjukkan bahwa banyak perusahaan menghadapi kesulitan dalam memperoleh dana yang sesuai melalui penjualan saham perdana mereka. Akibatnya, dana yang terkumpul dari kegiatan IPO tidak mencapai target yang diharapkan, sehingga tujuan perusahaan yang melakukan IPO tidak tercapai. Salah satu tujuan dari perusahaan yang melakukan IPO adalah untuk mendapatkan pendanaan dari sumber eksternal yang akan digunakan untuk ekspansi, pembayaran utang, atau pembiayaan kegiatan operasional (Hapsari, 2019).

Periode waktu penelitian yang digunakan adalah tahun 2020-2022. Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengambil judul **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada Penawaran Umum Perdana (IPO) dibursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Rasio *Debt Equity Ratio* mempengaruhi *underpricing* perusahaan yang melakukan IPO tahun 2020-2022?.
2. Apakah *Earning per share* mempengaruhi *underpricing* perusahaan yang melakukan IPO Tahun 2020-2022?.
3. Apakah Umur perusahaan mempengaruhi *underpricing* perusahaan yang melakukan IPO tahun 2020-2022?.
4. Apakah Reputasi *underwriter* mempengaruhi *underpricing* perusahaan yang melakukan IPO tahun 2020-2022?.
5. Apakah Rasio *Debt Equity Ratio*, *Earning per Share*, Umur Perusahaan dan Reputasi *Underwriter* secara simultan mempengaruhi *underpricing* secara simultan perusahaan yang melakukan IPO tahun 2020-2022?.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Periode pengamatan 2020-2022
2. Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting*.
3. Saham perusahaan tersebut mengalami *underpricing*.
4. Data harga perdana dan harga penutupan hari pertama perusahaan tersedia

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO 2020-2022.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO 2020-2022.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pengaruh umur perusahaan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO 2020-2022.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Reputasi *Underwriter* terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO 2020-2022.
5. Untuk mengetahui Pengaruh secara simultan Rasio *Debt Equity Ratio*, *Earning per Share*, Umur Perusahaan dan Reputasi *Underwriter* terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO 2020-2022.

1.5 Kegunaan penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* ini diharapkan dapat memperoleh manfaat antara lain:

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut. Bagi kalangan akademis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan acuan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang. Bagi peneliti, diharapkan dapat membantu untuk menambah wacana dan referensi baik secara teori maupun praktek khususnya mengenai perbandingan *underpricing* pada

penawaran saham perdana perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

Bagi calon investor penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi pada penawaran saham perdana serta bagi emiten dan *underwriter* dalam menentukan harga saham perdana yang fair dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak dan bagi lembaga regulator diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* saham, sehingga dapat mempertimbagkannya demi keberhasilan dalam melakukan IPO dan meminimalisir faktor-faktor yang berkaitan dengan underpricing sehingga perusahaan dapat mendapatkan modal sesuai harapan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi kepada investor dan calon investor sebagai pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi yang dapat mendatangkan keuntungan, selain itu juga dapat dijadikan sebagai masukan bagi calon ataupun investor yang akan menanamkan modalnya di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.6 Sistematika penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini agar lebih mudah dipahami, maka dalam penyusunan hasil penelitian ini menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari tiga bab yaitu :

BAB I :PENDAHULUAN

Dimana bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Dimana bab ini menjelaskan tentang landasan teori, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Dimana bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian secara sistematika yang kemudiandianalisis dengan metode yang digunakan.

BAB V :PENUTUP

Sebagai bab akhir bab ini akan menyampaikan atau menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan juga saran–saran bagi pihak pihak yang berkepentingan untuk pengembangan suatu penelitian lebih lanjut dan juga dapat dipergunakan untuk menambah wawasan serta bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.2 Pasar Modal

Menurut (Darmadji, T, 2016) Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.

Pemahaman pasar modal menurut (Jogiyanto, 2014) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat dijual, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham, waran, hak, dan berbagai produk turunan. Pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk menjembatani aliran dana dari mereka yang memiliki dana (investor) dengan mereka yang membutuhkan dana.

Pasar modal sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan undang-undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak surplus dana untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan jangka panjang (Hadi, 2013) pasar modal memiliki manfaat antara lain :

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.

4. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
5. Memberikan akses control social.
6. Menyediakan leading indicator bagi trend ekonomi Negara.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Pasar modal merupakan sarana bagi investor yang ingin menanamkan modalnya (berinvestasi) dengan cara membeli surat berharga berupa saham atau obligasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.3 Saham

Menurut (Aziz, 2015) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan”.

Saham adalah tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Jumlah saham yang beredar di publik dan dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh Harga Saham. Harga Saham sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, para investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham sangat memerlukan informasi-informasi akurat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji, T, 2016).

Menuru (Winarto & Cahyani, 2017) Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk

memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu tanda kepemilikan investor individual atau investor institusional atas dana yang diinvestasikan dalam sebuah perusahaan dalam bentuk surat berharga yang fungsinya sebagai penanda salah satu pemilik aset dari perusahaan tersebut. Sedangkan harga saham merupakan harga dari saham suatu perusahaan yang digunakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan pada waktu tertentu di pasar modal yang terjadi akibat dari aksi pembelian dan penawaran saham.

2.1.4 Initial Public Offering (IPO)

Menurut (Hendarsih, 2017) Penjualan pertama saham umum (penawaran umum perdana) yang dilakukan oleh sebuah perusahaan kepada para investor umum diistilahkan *Initial Public Offering* (IPO). Penawaran umum dilaksanakan melalui pasar perdana yang berlangsung relative singkat hanya beberapa hari saja. Penawaran efek dalam pasar perdana dilakukan secara langsung oleh emiten kepada calon investor atas bantuan perusahaan efek selaku penjamin emisi efek dan dibantu oleh agen penjualan. Penentuan harga penawaran efek di pasar perdanan dilakukan bersama-sama dengan penjamin emisi efek..

Menurut (Junaeni & Agustian, 2013) penawaran umum perdana IPO merupakan suatu peristiwa untuk pertama kalinya perusahaan menawarkan sahamnya kepada khalayak umum (public) di pasar modal..

Menurut (Jogiyanto, 2014) Terdapat lima manfaat utama bagi perusahaan yang melakukan IPO :

1. Memperoleh sumber pendanaan baru, perolehan sumber pendanaan baru ini berguna untuk penambahan modal kerja maupun untuk ekspansi usaha.
2. memberikan keunggulan kompetitif untuk pengembangan usaha, keunggulan kompetitif ini memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk mengajak partner seperti supplier dan buyer untuk turut menjadi pemegang saham sehingga kualitas dan loyalitas hubungan bisnis akan menjadi lebih tinggi karena para partner akan memberikan komitmen untuk membantu pengembangan perusahaan. Perusahaan juga dituntut untuk meningkatkan kualitas kerja operasionalnya karena tuntutan banyak pihak. Hal ini akan menjadi pacuan bagi perusahaan dan karyawan untuk memberikan hasil terbaik kepada stakeholdernya.
3. Kemampuan melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru. Merger atau akuisisi merupakan salah satu cara untuk mempercepat pengembangan skala usaha perusahaan. Akuisisi ini dilakukan melalui penerbitan saham baru sebagai alat pembiayaan akuisisi tersebut.
4. Manfaat keempat adalah peningkatan kemampuan going concern, meningkatkan citra perusahaan. Going concern adalah kemampuan untuk tetap dapat bertahan dalam kondisi apapun termasuk dalam kondisi yang dapat mengakibatkan bangkrutnya perusahaan. Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan lebih

baik. Hal ini terjadi karena ketika suatu perusahaan menjadi perusahaan publik, proses restrukturisasi perusahaan akan menjadi lebih mudah apabila terjadi kasus kegagalan pembayaran utang kepada pihak ketiga yang mengakibatkan diperlukannya suatu restrukturisasi tertentu. Masalah dan kendala yang dihadapi perusahaan pun tidak hanya menjadi persoalan pendiri perusahaan saja, tetapi menjadi permasalahan banyak pihak sehingga akan ada banyak pihak pula yang akan memikirkan solusi-solusi pemecahannya.

5. Meningkatkan nilai perusahaan Dengan melakukan IPO, perusahaan akan menjadi perhatian media dan komunitas keuangan. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi perusahaan karena mendapat publikasi secara cuma-cuma guna meningkatkan citranya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan *Initial Public Offering* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk beli oleh publik secara terbuka. Bagi perusahaan yang baru pertama kali melakukan go public disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*).

2.1.5 Laporan Keuangan

Menurut Wijaya, (2017) Laporan keuangan merupakan peralatan (*tools*) untuk memahami laporan keuangan dan bukanlah proses mekanis untuk membagi suatu pos dengan pos lain karena membutuhkan pemahaman mendalam atas aspek keuangan. Terdapat dua jenis analisis dalam analisis laporan keuangan, yaitu analisis common size dan analisis rasio keuangan”.

Menurut (A. P. Sari, 2014) Laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi atau laporan keuangan inilah yang menjadi bahan

informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu sebagai informasi bagi para pemakai. Laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atau accountability.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen..

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tentang keadaan keuangan suatu entitas sekaligus merupakan alat komunikasi aktivitas keuangan entitas tersebut.

2.1.6 Underpricing

Menurut (Jogiyanto, 2014) *underpricing* merupakan initial return yaitu harga penawaran di pasar primer selalu lebih rendah dibandingkan dengan harga pembukaan atau penutupan pada hari pertama perdagangan di pasar sekunder. Harga saham yang diperdagangkan di pasar perdana telah ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak perusahaan (emiten) dan pihak underwriter dalam proses penetapan harga saham di pasar perdana (primary market) pihak underwriter sebagai pihak yang akan menjamin saham yang telah ditawarkan oleh pihak emiten cenderung akan menetapkan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga yang diharapkan dari pihak perusahaan (emiten) dengan tujuan untuk meminimalis risiko yang nantinya akan menjadi tanggung jawabnya bila saham

tersebut tidak laku terjual habis. Selanjutnya harga di pasar sekunder (secondary market) akan ditentukan oleh kekuatan tarik menarik antara permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa efek, yang disebut dengan nilai pasar.

Menurut Hanafi (Hanafi, 2015) *underpricing* merupakan perbedaan harga saham saat harga penutupan hari pertama di pasar sekunder lebih besar dari harga penawaran saham dipasar perdana. Dalam hal ini, *underpricing* dapat terjadi karena harga saham di pasar perdana lebih rendah jika dibandingkan dengan harga saham di pasar sekunder sehingga menyebabkan adanya perbedaan harga saham.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Manurung, 2013) *underpricing* merupakan suatu kondisi saat harga di pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga penutupan pada hari pertama perusahaan melakukan IPO atau pada saat dijual di pasar sekunder.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan *Underpricing* adalah suatu keadaan dimana harga saham yang ditawarkan di pasar perdana lebih rendah dibandingkan ketika ditawarkan di pasar sekunder.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *underpricing* menurut Yolana dalam Pahlevi, (2014) adalah sebagai berikut :

$$\text{Underpricing} = \frac{\text{Closing price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering price}} \times 100\%$$

2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing*

Telah dijelaskan bahwa ketika suatu perusahaan melakukan IPO maka secara rata-rata biasanya harga saham pertama diperdagangan sekunder cenderung mengalami underpriced. Fenomena terjadinya *underpricing* dijumpai hampir pada semua pasar modal yang ada di dunia. Setidaknya ada beberapa faktor yang

mempengaruhi *underpricing*, menurut penelitian yang dilakukan (Budi Kuncoro & Suryaputri, 2019) faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya *underpricing* diantaranya adalah *Debt Equity Ratio*, Reputasi *Underwriter*, Umur perusahaan, Jenis Industri , *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Inflasi. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Ayuwardani & Isroah, 2018) Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* adalah *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Reputasi *Underwriter*, dan Umur Perusahaan sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti & Siregar, 2018) faktor – faktor yang mempengaruhi *underpricing* adalah Ukuran perusahaan, Presentase saham yang ditawarkan, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, Tingkat Inflasi, dan *BI Rate*.

2.1.7.1 *Debt Equity Ratio*

Menurut Kasmir, (2018) *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin modal sendiri perusahaan yang dipakai sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar nilai DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor menghindari saham-saham yang mempunyai nilai DER yang tinggi.

Menurut A. S. Putra, (2018) *Debt equity ratio* adalah rasio yang menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to equity* merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.

Menurut (Sukamulja, 2017) pengertian *Debt Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut: “*Debt equity ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas”.

Menurut (Kuncoro Mudrajad, 2016) pengertian *Debt Equity Ratio* (DER) adalah Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan *Debt To Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung *Debt Equity Ratio* menurut Ayuwardani & Isroah, (2018) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.7.2 *Earning Per Share*

Darmadji, T, (2016) Menjelaskan bahwa *Earning Per Share* merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk

setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Menurut Fahmi & Irham, (2014) bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki merupakan definisi dari pendapatan per lembar saham atau Earning Per Share. Dalam memberikan gambaran mengenai bagian keuntungan yang akan diperoleh oleh investor dalam suatu periode tertentu atas kepemilikan suatu saham, investor dapat melihat nilai dari EPS.

Menurut (Tandelilin, 2017) EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. Earning Per Share yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. Adapun formula yang dapat digunakan untuk menghitung EPS perusahaan menurut Ayuwardani & Isroah, (2018) sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2.1.7.3 Umur Perusahaan

Menurut Budi Kuncoro & Suryaputri, (2019) umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan telah menjalankan usahanya sehingga berpengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan. Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas daripada perusahaan yang baru saja berdiri. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak pula informasi yang diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa terjadinya *underpricing* salah satunya disebabkan karena adanya asimetri antara emiten dengan investor.

Menurut Ayuwardani & Isroah, (2018) Umur perusahaan diukur dengan lamanya perusahaan beroperasi sejak dari tahun berdiri sampai perusahaan tersebut melakukan penawaran saham perdana di bursa saham.

Menurut (Pahlevi, 2014) Umur perusahaan dihitung dalam skala tahun dan diukur dengan lamanya perusahaan beroperasi yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan ketika perusahaan tersebut melakukan IPO. Informasi mengenai tanggal berdirinya perusahaan dan saat perusahaan tersebut melakukan IPO dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Umur perusahaan yaitu lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Semakin lama umur perusahaan tersebut, mengindikasikan bahwa semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat mengenai perusahaan

tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk perusahaan tersebut. Formula Umur Perusahaan menurut Solida et al., (2020) dapat dirumuskan:

$$\text{Age} = \text{Tahun perusahaan IPO} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

2.1.7.4 Reputasi *underwriter*

Fungsi penjamin emisi (*underwriter*) di dalam proses go public berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 adalah menjadi pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual, oleh karena itu *underwriter* merupakan lembaga penunjang yang berperan besar bagi kelangsungan go public emiten. Hal ini dikarenakan selain menjadi lembaga yang membantu emiten dalam penyiapan semua dokumen yang diperlukan dalam seluruh proses go public, *underwriter* juga turut berupaya agar pemasaran penawaran umum perdana oleh emiten berjalan dengan sukses.

Menurut (Fahmi, 2014) “*Underwriter* adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal. Penentuan harga saham pada saat IPO ditentukan oleh emiten dengan *underwriter*” Dalam hal ini tugas *underwriter* adalah menjamin terjualnya efek yang ditawarkan dalam penawaran umum sesuai dengan yang diekspektasikan

Menurut (Putra & Sudjarni, 2017), *underwriter* adalah penjamin emisi yang membuat perjanjian dengan perusahaan untuk melakukan IPO bagi kepentingan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, *underwriter* memiliki informasi yang sangat kompleks dibanding emiten dan investor sehingga satu pihak mempunyai informasi yang lebih daripada pihak lain sehingga salah satu pihak akan dapat mengambil manfaat dari pihak yang lain.

Menurut Akbar & Africano, (2019) Saat ini, belum ada standar baku untuk mengkategorikan *underwriter* bereputasi baik atau buruk. Penilaian reputasi *underwriter* dapat dilihat berdasarkan perangkian di *IDX Fact Book*. Reputasi *underwriter* merupakan variabel independen yang berukuran kategori atau berskala non-parametrik yang diukur menggunakan variabel dummy dengan memberi nilai 0 dan 1. *Underwriter* yang masuk top 10 dalam 50 *most active IDX members* berdasarkan total frekuensi perdagangan diberi nilai 1. Dan *underwriter* yang tidak masuk top 10 diberi nilai 0.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *underpricing*

Menurut Winarto & Cahyani, (2017) *Debt Equity Ratio* merefleksikan tingkatan risiko perusahaan yang bisa dilihat melalui perbandingan total kewajiban perusahaan dengan modal perusahaan. Kian tinggi tingkat *Debt Equity Ratio* sebuah perusahaan, kian tinggi juga tingkatan risiko perusahaan. Dengan kata lain, kian tinggi tingkatan DER perusahaan, kian tinggi juga faktor ketidakpastian terhadap perusahaan yang menyebabkan pengaruh negatif pada initial return. Tingkatan DER memperlihatkan kemampuan perusahaan ketika membayar hutang dengan modal yang ada. Tingkat ketidakpastiannya akan kian tinggi serta

membuat tingkat *underpricing* juga tinggi, jadi pengaruh tingkat DER pada tingkat *underpricing* positif.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wijayanto dalam Johnson Kennedy et al., (2021) Tingkatan DER yang tinggi bermakna resiko keuangan ataupun resiko kegagalan perusahaan dalam membayar pinjaman juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Kian tinggi DER sebuah perusahaan, kian besar *Underpricing*-nya.

2.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *underpricing*

Menurut (Winarto & Cahyani, 2017) Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan, semakin menarik perusahaan tersebut bagi investor dan semakin tinggi harga saham yang dapat diterima perusahaan pada saat IPO. Oleh karena itu, perusahaan dengan EPS yang tinggi mungkin akan mengalami *underpricing* yang lebih sedikit pada saat IPO dibandingkan dengan perusahaan dengan *Earning Per Share* (EPS) yang rendah.

Hal ini sejalan Dengan pernyataan yang disampaikan oleh Hasan dalam (Khaira & Sudiman, 2019) Semakin tinggi *earning per share* (EPS) yang diberikan perusahaan, maka akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan akan menimbulkan kepercayaan diri *underwriter* dalam menetapkan harga saham di pasar perdana sehingga akan mempengaruhi initial return yang diterima investor karena semakin tinggi *earning per share* akan mengurangi ketidakpastian investor dan juga akan memperkecil tingkat *underpricing* .

2.2.3 Pengaruh umur perusahaan terhadap *underpricing*

Putri & Asandimitra dalam (Setyaningsih et al., 2019) memaparkan umur perusahaan merefleksikan lamanya perusahaan berdiri hingga perusahaan terkait melakukan IPO. Kian lama umur perusahaan, kian berpengalaman pula dalam mengatur bisnisnya serta informasi terkait perusahaan mudah didapat. Perusahaan yang lebih tua serta matang dianggap telah tahan uji jadi kadar risiko tergolong rendah. Mengacu pada informasi umur perusahaan, hal tersebut dapat mendatangkan investor karena perusahaan yang telah lama ada dianggap lebih memiliki pengalaman menghasilkan keuntungan (laba) yang nantinya didapatkan penanam saham. Indikator ukuran nya yaitu melalui perbandingan tahun perusahaan IPO dengan tahun perusahaan berdiri.

Hal ini sejalan Dengan pernyataan yang disampaikan Arman dalam (Solida et al., 2020) Pada perusahaan yang memiliki umur tinggi atau telah lama didirikan, investor menganggap bahwa perusahaan tersebut lebih memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam menjalankan usaha, menghadapi persaingan, dan mengatasi krisis ekonomi. Lanjutnya perusahaan yang telah lama berdiri, akan mengurangi tingkat kepastian dan risiko yang dihadapi undepricing saham.

2.2.4 Pengaruh Reputasi *underwriter* terhadap tingkat *underpricing*

Menurut Sunariyah dalam (Budi Kuncoro & Suryaputri, 2019) Reputasi *underwriter* sangatlah memberi pengaruh pada kesuksesan emiten. *Underwriter* berreputasi tinggi tak menjalin emiten dengan kualitas rendah yang membuat timbulnya kepercayaan penanam saham. tingkatan kesuksesan sebuah emisi efek

di perusahaan sangatlah bergantung kepada keterampilan serta kemahiran penjamin emisi.

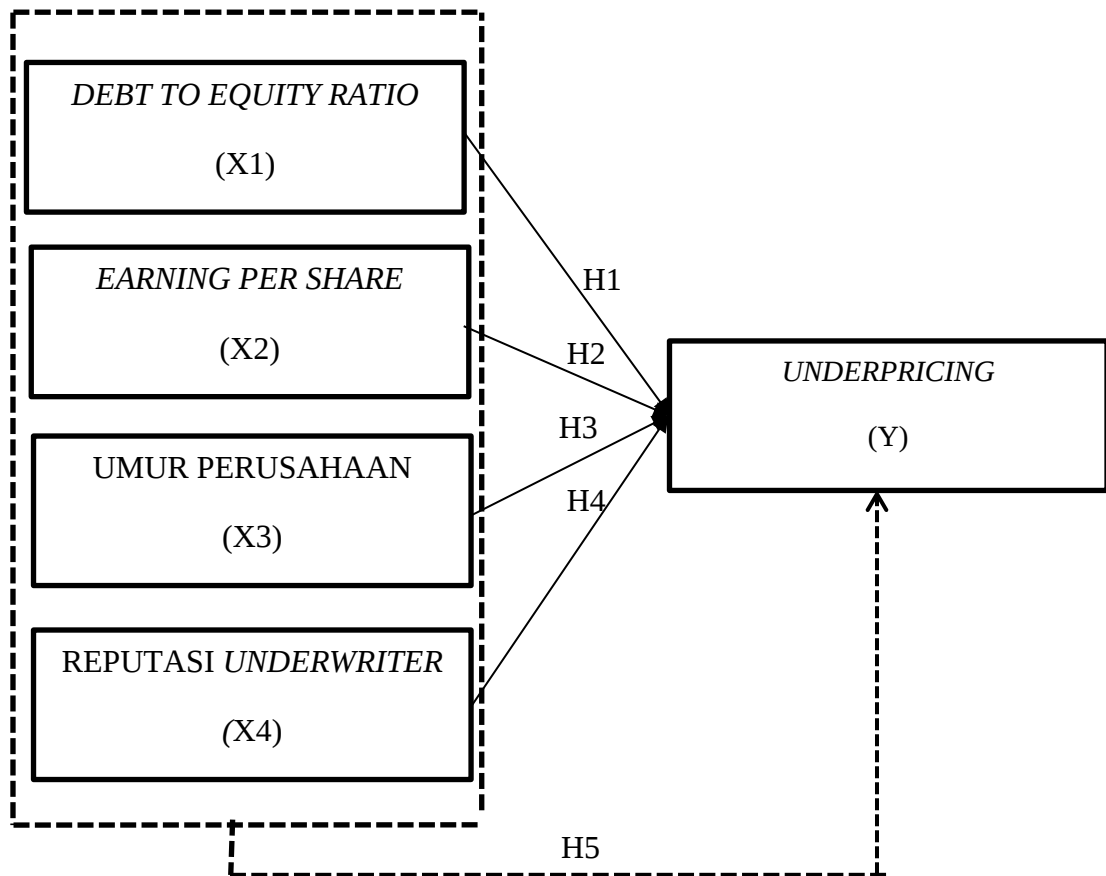
Dalam penentuan harga di pasar perdana, *underwriter* mempunyai peran yang penting karena *underwriter* merupakan pemberi saran kepada perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana jadi *underwriter* yang mempunyai reputasi baik pasti bisa memahami kondisi pasar dan melihat kapan emiten dapat dinilai layak dan emiten mana yang mempunyai masa depan yang baik (Kuncoro Mudrajad, 2016).

Hal ini sejalan Dengan pernyataan yang disampaikan (Haska et al., 2017) *Underwriter* dengan reputasi yang baik akan memiliki jaringan investor yang lebih baik, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menjual saham mereka dengan harga yang lebih tinggi dan mengurangi tingkat *underpricing*. Sebaliknya, *underwriter* dengan reputasi yang buruk akan mengalami kesulitan dalam menjual saham dan mungkin akan menyebabkan tingkat *underpricing* yang lebih tinggi.

Setyaningsih et al., (2019) menerangkan Reputasi *Underwriter* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Underpricing* Saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi Reputasi *Underwriter* menunjukkan bahwa *underwriter* yang bereputasi tinggi lebih berani memberikan harga yang tinggi sebagai konsekuensi dari kualitas penjaminannya, sehingga tingkat *underpricing* menjadi rendah.

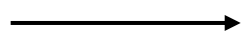
2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang dikembangkan untuk penelitian (2023)

Keterangan :



: Pengaruh secara parsial



: Pengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah asumsi yang dilontarkan dan bersifat tidak tetap mengenai keterkaitan antar variabel-variabel yang ada. Variabel tersebut lalu secara empiris akan dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu didukung oleh beberapa kajian teori, maka hipotesis

penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio*), variabel *Earning Per Share*, Umur Perusahaan dan Reputasi *Underwriter* secara parsial mempunyai pengaruh *underpricing* saham. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *underpricing*.

H₂: Diduga *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap *underpricing*.

H₃: Diduga Umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan positif terhadap *underpricing*.

H₄: Reputasi *underwriter* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap *underpricing*.

H₅: Diduga *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Umur Perusahaan dan Reputasi *underwriter* berpengaruh signifikan positif terhadap *underpricing*.

2.5 Penelitian Terdahulu

Gambar 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Purwanti & Siregar, 2018)	Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat <i>Underpricing</i> Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 1996-2015	1. <i>Earning per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> perusahaan manufaktur yang IPO pada periode 1996-2015 2. <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif signifikan

			terhadap tingkat <i>underpricing</i> perusahaan manufaktur yang IPO pada periode 1996- 2015
2	(Pahlevi, 2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>underpricing</i> saham pada penawaran saham perdana di bursa efek Indonesia	1. Variabel Reputasi <i>underwriter</i> tidak berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> saham pada penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia 2. Variabel Umur Perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>underpricing</i> saham pada penawaran saham perdana di Bursa Efek
3	(A. P. Sari, 2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i> Saham Pada Saat <i>Initial Public Offering</i> Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Hanya Mengalami <i>Underpriced</i> Pada Saat Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017)	1. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>underpricing</i> 2. Reputasi auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>underpricing</i>

4	(Johnson Kennedy et al., 2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat <i>Underpricing</i> Saham pada Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan <i>Initial Public Offering</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	1. Variabel Reputasi <i>underwriter</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap fenomena <i>underpricing</i> saham pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia.
5	(Budi Kuncoro & Suryaputri, 2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i> Saham Pada Penawaran Umum Perdana Di Bei Periode 2015-2017	1. Variabel <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>underpricing</i> . 2. Variabel Umur perusahaan (Age) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>underpricing</i>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dimana pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka untuk menguji suatu hipotesis. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variable independen dan dependen.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Menurut Sugiyono (2018) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan data rasio keuangan (*Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*), dan non keuangan yaitu ukuran perusahaan, dan reputasi *underwriter* Tahun 2020-2022. Data-data tersebut diperoleh melalui situs <https://www.idx.co.id/> dan <https://finance.yahoo.com/>.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah dan dokumen-dokumen yang mendukung lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data-data yang diperlukan. Data tersebut diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs <https://www.idx.co.id/> dan <https://finance.yahoo.com/>.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO di

BEI dari tahun 2020-2021. Selama tahun 2020-2022 terdapat 163 perusahaan yang melakukan IPO di BEI.

3.4.2 Sampel Penelitian

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel dari antara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topic penelitian. Sampel yang diambil memiliki cir-ciri sebagai berikut :

1. Sampel merupakan perusahaan-perusahaan yang melakukan *initial public offering* dan listing di BEI periode tahun 2020-2022.
2. Data harga perdana dan harga penutupan hari pertama perusahaan tersedia
3. Saham perusahaan tersebut mengalami *underpricing*.
4. Saham perusahaan tersebut tidak mengalami *overpricing*
5. Saham perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting*
6. Saham perusahaan tersebut memiliki laporan tahunan

Berikut adalah tabel daftar perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengelompokan sampel berdasarkan kriteria di atas yaitu :

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Sampel merupakan perusahaan-perusahaan yang melakukan <i>initial public offering</i> dan listing di BEI periode tahun 2020-2022.	163
	Dikurangi	
2	Data harga perdana dan harga penutupan hari pertama perusahaan tidak tersedia	15
3	Saham perusahaan tersebut tidak mengalami <i>underpricing</i>	127
Jumlah Sampel		36

Sumber : Konsep yang didesuaikan Untuk penelitian 2023

Tabel 3.2
Jumlah Data Sampel

No	Kode	Nama
1	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.
2	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk
3	PPGL	PT Prima Globalindo Logistik Tbk.
4	BBSS	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
5	CARE	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk
6	ESTA	PT Esta Multi Usaha Tbk.
7	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk.
8	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
9	BSML	PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
10	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
11	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
12	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
13	DEPO	PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk
14	RSGK	PT Kedoya Adyaraya Tbk
15	SBMA	PT Surya Biru Murni Acetylene Tbk
16	CMNT	PT Cemindo Gemilang Tbk
17	HAIS	PT Hasnur Internasional Shipping Tbk
18	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk

19	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
20	ARCI	PT Archi Indonesia Tbk
21	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk
22	FAPA	PT FAP Agri Tbk
23	MMIX	PT Multi Medika Internasional Tbk
24	KDTN	PT Puri Sentul Permai Tbk
25	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
26	BELI	PT Global Digital Niaga Tbk
27	TOOL	PT Rohartindo Nusantara Luas Tbk
28	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk
29	KKES	PT Kusuma Kemindo Sentosa Tbk
30	RAFI	PT Sari Kreasi Boga Tbk
31	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
32	AXIO	PT Tera Data Indonusa Tbk
33	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
34	SWID	PT Saraswanti Indoland Development Tbk
35	WINR	PT Winner Nusantara Jaya Tbk
36	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk

Sumber : Konsep yang didesuaikan Untuk penelitian 2023

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	<i>Underpricing</i>	<i>underpricing</i> adalah adanya selisih positif antara harga saham di pasar sekunder dengan harga saham di pasar perdana atau saat IPO Yolana dalam (Pahlevi, 2014)	<i>Underpricing</i> = closing price hari pertama dipasar sekunder – harga penawaran perdana *100/ harga penawaran perdana*100	Rasio

2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt Equity Ratio</i> merupakan salah satu rasio leverage yang mengukur perusahaan dalam membayar hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki(Ayuwardani & Isroah, 2018)	<i>Debt Equity Ratio</i> = Total utang / total modal	Rasio
3	<i>Earning Per Share</i>	<i>Earning Per Share</i> (EPS) menunjukkan besarnya perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan(Ayuwardani & Isroah, 2018)	<i>Earning Per Share</i> = Laba bersih / saham yang beredar	Rasio
4	Umur perusahaan	pada perusahaan yang memiliki umur tinggi atau telah lama didirikan, investor menganggap bahwa perusahaan tersebut lebih memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam menjalankan usaha, menghadapi persaingan, dan mengatasi krisis ekonomi Arman dalam (Solida et al., 2020).	Age = Tahun perusahaan IPO - Tahun perusahaan berdiri	Nominal

5	Reputasi <i>underwriter</i>	<i>Underwriter</i> adalah Pihak yang mengadakan kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum perdana untuk kepentingan emiten, dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang dijual. Penjamin emisi atau <i>underwriter</i> adalah perantara antara perusahaan yang membutuhkan modal dengan perusahaan yang menjadi investor (Akbar & Africano, 2019)	<i>Underwriter</i> ditentukan berdasarkan data dari 50 anggota BEI teraktif ditinjau dari total frekuensi perdagangan, kemudian diambil 10 besar dan diterapkan pada data tersebut. layanan penjaminan terbaik atau tidak.	Nominal
---	-----------------------------	---	--	---------

Sumber : Konsep yang disesuaikan Untuk penelitian 2023

3.6 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan program aplikasi komputer yaitu SPSS versi 29 . SPSS versi 29 adalah aplikasi *computer* berbasis *Windows* Melakukan perhitungan, menganalisis data statistik, Jenis Deret Waktu Ekonometrika dan Evaluasinya, Analisis Keuangan, Prakiraan Makroekonomi, simulasi, peramalan penjualan, analisis biaya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cabang dari statistik yang berhubungan dengan penggambaran atau peringkasan data penelitian sehingga data tersebut mudah dipahami. Penggambaran data ini berguna untuk memberikan petunjuk yang lebih baik atas data penelitian. Ukuran statistik

berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.7.2 Uji asumsi klasik

Dalam sebuah penelitian, ada kemungkinan masalah muncul dalam Analisis regresi biasanya melibatkan pemasangan model prediktif ke model yang sudah terintegrasi ke dalam kumpulan data. Masalah ini sering disebut sebagai pengujian hipotesis klasik, yang meliputi uji normalitas, varians, autokorelasi, dan multikolinearitas

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau *residual* berdistribusi normal. Data yang merupakan data yang berdistribusi normal, ada dua cara untuk mendeteksi apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistic. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari *residual* (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.7.2.2 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Trisnawati, 2019).

Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance*

mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinieritas terjadi *tolerance* <0,10 atau nilai VIF >10.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Durbin-Watson. Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut (Uji DW) menurut (Umami, 2020).

$0 < DW < dl$	: terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$	: tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$	: tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	: tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	: terjadi autokorelasi

3.7.2.4 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Trisnawati, 2019). Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Bila terjadi heteroskedastisitas akan menimbulkan varians koefisien regresi menjadi minimal

dan *confidence interval* melebar, sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized.

Dasar pengambilan keputusan: Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik (point – point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat (Umami, 2020).

Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Tingkat *Underpricing*

α	:konstan
X	: <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)
X2	:Earning Per Share (EPS)
X3	:Umur Perusahaan
X4	:Reputasi underwriter
β_1	:Koefisien regresi DER
β_2	:Koefisien regresi EPS
β_3	:Koefisien Umur Perusahaan
β_4	:Koefisien Reputasi underwriter
e	:Standar error

Dimana β_1 sampai β_4 adalah koefisien prediktor yang diketahui dari nilai unstandardized coefficients β . Apabila koefisien β bernilai positif (+) maka terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, demikian pula sebaliknya, bila koefisien bernilai negatif (-) hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji suatu koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya menurut Dwi Puspita & Seno Aji (2018) Cara melakukan uji t adalah secara langsung melihat jumlah derajat kebebasan (*degree of freedom*).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji t adalah:

1. Nyatakan hipotesis nol serta hipotesis alternatifnya.

(H1) berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Pilih taraf nyata tingkat signifikansi α

Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha=5\%$

3. Melakukan uji t dengan metode perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel = t

a. (H1) ditolak apabila t hitung < t tabel. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. (H1) diterima apabila t hitung > t tabel. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

4. Melakukan uji t dengan dasar probabilitas

a) (H1) ditolak apabila nilai $P > 0.05$

b) (H1) diterima apabila nilai $P < 0.05$

3.7.4.2 Uji Kelayakan Model (f)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya suatu pengaruh dari seluruh variabel independent yang secara bersama-sama atau disebut simultan terhadap variabel dependen menurut Umami (2020). Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis dan alternatifnya

(H1) berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

2. Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kesalahan (α) Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha= 5\%$

3. Melakukan uji F dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Dimana nilai F tabel = $F_{\alpha, k, (n-k-1)}$
 - a. (H1) ditolak jika F hitung < F table
 - b. (H1) diterima jika F hitung > F table
4. Melakukan uji F dengan berdasarkan probabilitas
 - a. (H1) ditolak apabila $P > 0.05$
 - b. (H1) diterima apabila $P < 0.05$

3.7.4.3 Koefisien determinan (r^2)

Koefisien determinan (r^2) pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variable independent dalam menjelaskan variasi dari variable dependennya. Koefisien determinan dapat diukur dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r^2). Nilai koefisien determinan (r^2) adalah antara 0 sampai dengan 1.

Nilai r^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinan adalah bias terhadap jumlah independen yang akan dimasukkan ke dalam model, maka gunakan nilai *AdjustedR²*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. A., & Africano, F. (2019). *Pengaruh Reputasi Underwriter Dan Umur Perusahaan, Terhadap Underpricing saham Pada Saat Initial Public Offering*. 4, 129–141.
- Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Informasi keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa 2011-2015). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781>
- Aziz. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham* (Edisi pert). Deepublish.
- Budi Kuncoro, H., & Suryaputri, R. V. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 263–284.
<https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5573>
- Darmadji, T, and H. M. F. (2016). *Pasar Modal Indonesia*. Salemba Empa.
- Dwi Puspita, M., & Seno Aji, T. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Indeks Dow Jones Industrial Average (Djia) Terhadap Indeks Kompas100 Periode Januari 2012-Desember 2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 333–341.
- Fahmi, I. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Murkhana (ed.); Cetakan Pe). Alfabeta.
- Fahmi, & Irham. (2014). Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal / Irham Fahmi | OPAC Perpustakaan Nasional RI. In *Jakarta : Mitra Wacana Media*. Mitra Wacana Media.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=992030>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika* (Ed. 1, Cet). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2013). *Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Graha ilmu.
- Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen keuangan internasional*.
- Hapsari, M. M. (2019). Analisis Determinan Underpricing Saham (Studi pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek

Indonesia pada Tahun 2016 –2019). *Jim Feb Ub*, 9.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/7003/6042>

Haska, D., Rokhmawati, A., & Sjahrudin, S. (2017). Pengaruh risiko investasi, return on equity (Roe) dan proceeds terhadap underpricing dengan reputasi underwriter sebagai variabel moderasi pada perusahaan non-keuangan yang IPO di BEI periode 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1–14.

<https://www.neliti.com/publications/134735/pengaruh-risiko-investasi-return-on-equity-roe-dan-proceeds-terhadap-underpricing>

Hendarsih, I. (2017). Strategi Membeli Initial Public Offering (IPO) di Pasar Modal Perdana Indonesia. *Jurnal Moneter*, IV(2), 166–175.

Izfs, R. D., & Supriatna, N. (2019). The Effect of Initial Public Offering (IPO) on Firms Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 19–28.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15376>

Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi kese). BPFE-YOGYAKARTA.

Johnson Kennedy, P. S., Sitompul, S., & Tobing, S. J. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham pada Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Journal of Management and Business Review*, 18(2), 285–299. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.280>

Junaeni, I., & Agustian, R. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering di BEI. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(1), 52–59.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Khaira, N., & Sudiman, J. (2019). Hubungan Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Earning Per Share Terhadap Underpricing pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Tahun 2009-2018. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 1(2), 187–204. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v1i2.30>

Kuncoro Mudrajad. (2016). *Manajemen Keuangan Internasional*. BPFE-YOGYAKARTA.

Lestari, Rasyid, & Lumbantoruan. (2017). Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi terhadap Underpricing (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa, Perdagangan dan Investasi yang Melakukan Ipo Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2016. *Fundamental Management Journal*, 2(2), 115–129.

Manurung, A. H. (2013). *Initial Public Offering (IPO): Konsep, Teori, dan Proses*. PT Adler Manurung Press.

- Pahlevi, R. W. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi underpricing saham pada penawaran saham perdana di bursa efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(2), 219–232. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss2.art8>
- Purwanti, P., & Siregar, E. I. (2018). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Underpricing Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 1996-2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 14–24. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i1.1025>
- Putra, A. S. (2018). *Anak Muda Miliarder Saham* (W. Yoevestian (ed.)). Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Putra, I., & Sudjarni, L. (2017). Pengaruh Reputasi Underwriter, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Industri Terhadap Underpricing Saat Ipo Di Bei. *E-Jurnal Manajemen*, 6(1), 492–520.
- Sari, A. P. (2014). *Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik*.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Hanya Mengalami Underpriced Pada Saat Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017). *Tesis*, 1–127.
- Setyaningsih, U., Listyani, T. T., & Fatati, M. (2019). Analisis Pengaruh Informasi Keuangan Perusahaan dan Non Keuangan Perusahaan Terhadap Tingkat Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (Studi empiris pada perusahaan yang IPO periode 2018). *Keunis*, 7(2), 65. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i2.1586>
- Solida, A., Luthan, E., & Sofriyeni, N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital, Reputasi Underwriter, Financial Leverage, Umur dan Size Perusahaan terhadap Underpricing Saham IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 135. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.113>
- Stella, C., & Mustika, J. (2018). Initial Public Offering (IPO) dan Reaksinya. *Seminar Nasional Teknologi Dan Bisnis IIB Damarjaya Lampung*, 1, 98–107.
- Sugiyono. (2018a). Metode Penelitian Bisnis. In *Metode Penelitian Bisnis* (p. 456). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Andi Offset.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal : manajemen portofolio & investasi* (kanisius).

Umami, R. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Di Suatu Perusahaan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 85–89. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6658>

Wijaya, D. (2017). *Manajemen keuangan 1 berbasis IFRS : teori, soal dan penyelesaian*. Gava Media.

Winarto, H., & Cahyani, N. (2017). Pengaruh Return On Equity , Earning per Share dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham pada PT Medco Energi International Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v5i2.110>

CURRICULUM VITAE



Nama	: Muhammad Riqza Maulana Dinalistian
Tempat / Tanggal Lahir	: Kendal, 25 April 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Nomor HP	: 081260271582
Email	: Mriqza48@gmail.com
Alamat	: Jln. Musi KM.18, Sei. Lekop, Bintan Timur
Nama Orang Tua	
a. Ayah	: Ahmad Rodhi
b. Ibu	: Sri Wahyuni
Riwayat Pendidikan	
a. SD	: SDN 009 Bintan Timur
b. SMP	: SMPN 03 Bintan Timur
c. SMA	: MAN Bintan
d. S1	: STIE PEMBANGUNAN TPI